

PERAN PENDIDIKAN IPS DALAM MENGEMBANGKAN NILAI DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI SEKOLAH DASAR

Budi Kurnia¹, Taziah sania², Amanda M Siti Zalimah³, Kaselina Putri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nusa Putra

Email: budi.kurnia@nusaputra.ac.id¹, taziah.sania_sd24@nusaputra.ac.id²,
amanda.m_sd24@nusaputra.ac.id³, kaselina.putri_sd24@nusaputra.ac.id⁴

Abstrak: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada prinsipnya memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada para peserta didik tentang kehidupan sosial. Hal ini termuat pada tujuan dan dimensi pendidikan IPS yang secara utuh menyentuh semua aspek kehidupan peserta didik. Melalui pendidikan IPS peserta didik sejak dini pada usia sekolah dasar dapat terbantu dalam membentuk karakter sosialnya. Pendidikan IPS di SD mengajarkan konsep dan realita kehidupan sosial yang esensial untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang mampu menghayati dan mengamalkan karakter sosial yang diwujudkan melalui keterampilan sosial dalam hidup bersama orang lain. IPS merupakan salah satu media yang mampu memberikan kontribusi yang efektif kepada peserta didik untuk dapat memiliki keterampilan mental, kepribadian dan sosial yang berlandaskan pada moral, yang semuanya itu merupakan cita-cita dari nilai-nilai karakter peserta didik yang diharapkan. Karakter sosial peserta didik yang ideal seperti yang dicita-citakan oleh bangsa ini adalah peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan yang Mahaesa, berilmu pengetahuan, siap bekerja sama, bergotong royong dan rela berkorban bagi sesama warga bangsa. Eratnya hubungan antara pembelajaran IPS dengan pembentukan karakter sosial peserta didik menuntut para guru, secara khusus guru sekolah dasar, agar dapat menyukseskan pembelajaran IPS secara lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: Karakter Sosial, Pendidikan IPS.

Abstract: Social Studies (IPS) education essentially provides students with knowledge and experience about social life. This is reflected in the objectives and dimensions of IPS education, which comprehensively touch all aspects of students' lives. Through IPS education, students from an early age, including elementary school age, can be helped in forming their social character. IPS education in elementary schools teaches the concepts and realities of social life that are essential to shaping students into citizens who are able to internalize and practice social character, which is manifested through social skills in living with others. IPS is one medium that can provide an effective contribution to students being able to possess mental, personality, and social skills based on morals, all of which are the ideals of the expected student character values. The ideal social character of students, as aspired by this nation, is students who are devout to God Almighty, knowledgeable, ready to work together, work together, and are willing to sacrifice for their fellow citizens. The close relationship between social studies learning and the development of students' social character requires teachers, particularly elementary school teachers, to be able to implement social studies

learning more effectively and efficiently.

Keywords: *Social Character, Social Studies Education.*

PENDAHULUAN

Saat ini di era milineal, peserta didik dihadapkan pada berbagai macam kemajuan dan persoalan pada berbagai bidang kehidupan. Karakter individual yang kuat sudah menjamur hampir pada setiap generasi bangsa. Karakter individual ini sesungguhnya akan mengarahkan peserta didik pada pribadi yang tertutup bagi sesamanya. Dengan karakter ini pula peserta didik akan makin menggerus nilai-nilai kehidupan manusia yang sesungguhnya. Tergerusnya nilai-nilai kemanusiaan peserta didik di era ini, tentu harus ditanggapi dengan serius berbagai elemen bangsa. Sebagai sebuah Ilmu, IPS menjadi salah satu solusi dalam menghadapi persoalan yang sedang dihadapi oleh generasi milenial saat.

Ilmu pengetahuan sosial atau Social Studies merupakan mata pelajaran yang secara resmi dimasukan dalam kurikulum pendidikan nasional pada tahun 1975 atau yang disebut dengan. kurikulum 1975. Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai salah satu pedoman pembentuk nilai kehidupan dalam bermasyarakat. Sebagai pembentuk nilai, IPS memang menjadi salah satu mata pelajaran strategis yang terkonsentrasi pada Upaya memberikan pemahaman konsep atau pengetahuan nilai kehidupan kepada peserta didik yang kemudian diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jika kita mengandaikan IPS sebagai sebuah perusahaan, maka perlu kita ketahui bahwa produk atau output unggulannya adalah keterampilan mental, kepribadian dan sosial. Oleh sebab itu dalam praktiknya pada dunia pendidikan. penyelenggaraan pembelajaran IPS haruslah terfokus pada upaya menanamkan dan mengembangkan keterampilan mental, kepribadian dan sosial pula, karena capaiannya adalah pada kualitas manusia yang unggul, yakni memiliki dan taat nilai. Menurut Sumaatmadja (2001)

pada dasarnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berfungsi untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan sosial, agar peserta didik memiliki keterampilan sosial, yaitu melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan hidup masyarakat, seperti dapat bekerja sama, bergotong royong, menolong orang lain yang membutuhkan bantuan, dan ikut berpartisipasi dalam memecahkan persoalan sosial di masyarakat. Peserta didik pada pendidikan formal baik pada tingkat dasar maupun sampai pada tingkat menengah wajib mempelajari IPS, karena pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang termuat pada kurikulum pendidikan di Indonesia. IPS terbentuk dari berbagai disiplin ilmu terintegrasi untuk

dipelajari secara komperhensif oleh peserta didik di sekolah. IPS merupakan mata pelajaran yang sangat strategi dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik. Pendidikan IPS membantu peserta didik untuk mengenali kebudayaan bangsa ini melalui aktivitas kehidupannya sehari-hari.

Pendidikan IPS di sekolah melalui mata pelajaran IPS secara umum memiliki tujuan yang begitu lengkap atau paripurna yaitu pengembangan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi, serta mampu merefleksikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan IPS mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam menciptakan kebenaran, keadilan dan kedamaian dalam kehidupan sebagai warga negara yang baik, sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi negara Pancasila dan kontitusi negara UUD 1945.

IPS pada pendidikan sekolah dasar (SD) sesungguhnya merupakan langkah awal untuk memperkenalkan konsep sosial dan budaya serta fakta empiris tentang hidup secara konkrit kepada peserta didik sejak dini. Langkah ini tentu merupakan langkah strategis sebagai bekal atau modal utama dalam membentuk karakter sosial peserta didik. yang dikemudian hari akan dikembangkan sesuai dengan tahap. perkembangan dan pertumbuhan dari peserta didik tersebut. Sebagai bekal dalam membentuk dan mengembangkan karakter sosial peserta didik, pendidikan IPS di SD tentu harus dilaksanakan. secara efektif dan esefisien agar memiliki. dampak positif dan sifatnya berkelanjutan. Artinya bahwa karakter sosial peserta didik. yang telah dibentuk melalui pendidikan IPS di SD dapat terus membekas atau dipertahankan dan dikembangkan pada jenjang pendidikan selanjutnya sesuai dengan pereembangan usia dari peserta didik.

Sebagai Ilmu pembentuk nilai, IPS menjadi salah satu pedoman untuk dipelajari dan diimplementasi oleh peserta didik di sekolah dasar, karena nilai kehidupan haruslah ditanam dan ditumbuh kembangkan secara teroganisir sejak dini melalui pembelajaran IPS di SD. Prodak atau capaian IPS yang amat mendasar adalah karakter sosial yang konkritkan melalui keterampilan sosial dari peserta didik, sebagai dampak positif dari pelaksanaan pembelajaran IPS. Keterampilan sosial merupakan karakter sosial yang amat mendasar bagi peserta didik untuk dapat hidup secara baik dan benar dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan memiliki keterampilan sosial peserta didik dapat dengan mudah menangkal dan membetengi diri dari berbagai tantangan kemajuan IPTEK. Memiliki keterampilan sosial, berarti peserta didik dapat dengan mudah mempertahankan eksistensinya sebagai manusia yang memiliki nilai-nilai

kemanusiaan.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (library research), dimana menggunakan literatur seperti buku-buku ilmiah, jurnal dan laporan hasil penelitian, sebagai sumber primer dalam melakukan kajian atau telaah terhadap suatu objek atau subjek tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era globalisasi, banyak keterampilan yang harus diperoleh setiap warga negara, termasuk oleh siswa, sangat penting bagi komunitas pendidikan, memungkinkan mereka. mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat global. Meitri Group mengusulkan empat keterampilan utama di era globalisasi saat ini, termasuk literasi era digital, modal intelektual, pemikiran kreatif, komunikasi interaktif keterampilan sosial dan pribadi, serta hasil yang berkualitas dan terkini. Dengan banyaknya keterampilan yang harus dikuasai, sekolah perlu mengubah proses pembelajaran agar siswa dapat menguasai banyak keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dalam masyarakat global. Hal ini termasuk dalam proses pembelajaran IPS, dimana IPS memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa

A. Pembelajaran IPS di SD

Keberadaan pendidikan IPS dalam sistem pendidikan Indonesia tidak terlepas dari sistem kurikulum yang telah diterapkan di Indonesia. Sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli, embriokurikulum, pendidikan IPS di lembaga pendidikan formal atau sekolah Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum 1947, kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran tersebar pada tahun 1952, kurikulum 1964, 22 Konsep Dasar IPS dan kurikulum 1968. Baru dalam kurikulum tahun 1975, kurikulum 1984, dan kurikulum tahun 1994, pendidikan IPS telah menjadi salah satu mata pelajaran mandiri pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yang disesuaikan dengan karakteristik atau kebutuhan siswa. Sejak diterbitkannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pada tahun 2005, tidak ada lagi kurikulum terpusat atau Kurikulum Nasional (Syaifullah, 2021).

Pengembangan disiplin ilmu sosial bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan memahami dan menganalisis kondisi sosial masyarakat untuk memasuki

kehidupan masyarakat yang dinamis yang menantang kehidupan global yang selalu berubah. Dalam proses pembelajaran IPS disusun secara sistematis, terpadu, dan komprehensif. Salah satu tujuan mata pelajaran IPS adalah membekali siswa dengan keterampilan dasar berpikir logis dan kritis serta keterampilan sosial. Keterampilan sosial adalah perilaku yang perlu dipelajari dan dikuasai atau dimiliki siswa karena memungkinkan individu berinteraksi untuk memperoleh tanggapan positif dan menghindari tanggapan negatif.

B. Urgensi Keterampilan Sosial Bagi Peserta Didik Usia Dasar

Keterampilan sosial adalah seperangkat kemampuan penting bagi siswa untuk membangun dan memelihara hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya, guru atau lingkungan masyarakat lainnya. Keterampilan sosial adalah bagian dari kompetensi sosial. Cavel dalam Cartledge dan Milburn dalam (Maryani & Syamsudin, 2009), menyebutkan bahwa kompetensi sosial terdiri dari tiga struktur, yaitu adaptasi sosial, kinerja sosial dan keterampilan sosial. Bagi anak, keterampilan dan kemampuan sosial merupakan faktor penting dalam membangun dan membangun hubungan sosial. Bagi anak-anak yang dinilai oleh teman sebayanya tidak kompeten secara sosial, mereka akan mengalami kesulitan untuk memulai hubungan positif dengan lingkungannya dan bahkan mungkin ditolak atau diabaikan oleh lingkungan. Demikian pula definisi keterampilan sosial lainnya yang dikemukakan oleh Sjamsudin dan Maryani adalah: mampu bertindak cakap dalam bertindak, mampu menemukan, memilih, dan mengelola informasi, mampu memecahkan hal-hal baru yang memecahkan masalah sehari-hari, dan mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, memahami, menghargai dan bekerja dengan orang lain yang beragam, mengubah kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat global.

Namun menurut Schneider dalam (Ginjar, 2016) agar seseorang dapat berhasil dalam interaksi sosial, secara umum diperlukan beberapa keterampilan sosial, antara lain

pemikiran, pengaturan emosi, dan perilaku yang terlihat, yaitu: 1. Memahami pikiran, emosi, dan tujuan atau maksud orang lain.

- 1) Menangkap dan mengolah informasi tentang mitra sosial dan lingkungan sosial yang dapat menimbulkan interaksi.
- 2) Mempertahankan dan mengakhiri percakapan dengan cara yang positif menggunakan berbagai cara yang dapat digunakan untuk memulai percakapan atau berinteraksi dengan orang lain

- 3) Memahami konsekuensi tindakan sosial pada diri sendiri dan orang lain atau pada tujuan tindakan.
- 4) Membuat penilaian moral yang matang yang dapat memandu tindakan sosial
- 5) Bersikap sungguh dan memperhatikan kepentingan orang lain.
- 6) Menekan perilaku negative yang disebabkan karena adanya pikiran dan perasaan negative tentang partner sosial.
- 7) Berkomunikasi secara verbal dan non-verbal untuk dipahami oleh partner sosialnya.
- 8) Memperhatikan usaha komunikasi orang lain dan memiliki kemauan untuk memenuhi permintaan partner sosial.

Adapun menurut Jarolemik keterampilan sosial yang perlu dimiliki peserta didik mencakup:

1. Living and working together (keterampilan untuk hidup dan bekerja sama)
2. Learning self control and self direction (keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain)
3. Sharing ideas and experience with other (Keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok tersebut)

C. Upaya Membangun Keterampilan Sosial Bagi Peserta Didik Usia Dasar melalui Pembelajaran IPS

Susanto menjelaskan cara-cara berketerampilan sosial yang dapat dikembangkan kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Membuat rencana dengan orang lain
2. Partisipasi dalam usaha meneliti sesuatu
3. Partisipasi produktif dalam diskusi kelompok
4. Menjawab secara sopan pertanyaan orang lain.
5. Menerima hasil diskusi kelompok
6. Bertindak secara bertanggung jawab
7. Menolong orang lain

Sebagai indikator, seorang siswa dianggap memiliki keterampilan sosial apabila ia dapat berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya dalam kelompok sesuai aturan. Oleh karena itu, komunikasi antarkelompok yang baik merupakan syarat yang tidak terelakkan untuk menumbuhkan keterampilan sosial siswa. Kelompok produktif adalah kelompok yang produktif dalam mencapai tujuan kelompok dan memenuhi kebutuhan anggotanya. Produktivitas tim sangat dipengaruhi oleh kerja tim, solidaritas, dan kepemimpinan tim. Keterampilan sosial bukanlah kemampuan bawaan dari seorang individu, tetapi diperoleh melalui proses belajar, baik dari orang tua sebagai figur terdekat anak, maupun dari teman sebaya dan masyarakat.

Dalam penerapannya, keterampilan sosial dapat dilihat dalam beberapa bentuk perilaku, yaitu pertama, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (intrapersonal), seperti mengendalikan emosi, memecahkan masalah sosial secara tepat, mengolah informasi dan memahami perasaan orang lain. Kedua, perilaku yang berhubungan dengan orang lain (interpersonal), seperti memulai interaksi dan komunikasi dengan orang lain, dan ketiga perilaku yang berhubungan dengan akademik, seperti mematuhi aturan dan melakukan apa yang diminta guru. Apabila ketiga indikator tersebut telah tertanam dengan baik pada diri setiap siswa maka akan membuahkan hasil yang memuaskan berupa penyesuaian diri dengan lingkungan sosial yang dihadapi dan pemecahan masalah sosial yang dihadapinya serta mampu mengembangkan aspirasi dan menampilkan diri dengan ciri saling menghargai, mandiri, mengetahui tujuan hidup, disiplin dan mampu mengambil keputusan.

Berkaitan dengan kompetensi sosial yang harus diajarkan dan dimiliki siswa, sejalan dengan konsep taksonomi Bloom dalam proses pembelajaran harus memuat tiga domain hasil belajar; ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Khusus terkait keterampilan sosial, tujuan pengembangan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS adalah agar siswa mampu berinteraksi dengan temannya sehingga mampu menyelesaikan tugas secara bersama-sama, dan hasil yang dicapai akan dirasakan oleh seluruh anggotanya masing-masing. Hal ini sejalan dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang sangat dipengaruhi oleh masyarakat, baik kepribadian individunya, termasuk daya rasionalnya, reaksi emosionalnya, aktivitasnya dan kreativitasnya dan sebagainya, yang ke semuanya Mengekspresikan emosi positif dan menghambat emosi negative secara tepat.

sangat dipengaruhi oleh tempat tinggalnya. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan sosial harus menjadi salah satu tujuan pendidikan sekolah. Nilai-nilai sosial

(keterampilan) sangat penting bagi siswa, karena berfungsi sebagai acuan untuk berperilaku satu sama lain, sehingga dapat diterima di masyarakat. Nilai-nilai tersebut antara lain; cinta, tanggung jawab, dan keharmonisan hidup.

D. Peran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang dirancang untuk mendidik peserta didik menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang mampu hidup demokratis dan aktif terlibat dan berinteraksi dengan orang lain, yang sejalan dengan tujuan IPS menurut National Council of the Social Studies atau NCSS dalam (Ginanjari, 2016), yaitu *"...help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world"*. Hal ini diperkuat dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Mata Pelajaran IPS yaitu: (a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan. masyarakat dan lingkungannya; (b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global. Untuk mencapai tujuan yang telah diuraikan, perlu dikembangkan beberapa kompetensi yang dapat dikembangkan melalui mata pelajaran IPS.

Menurut James Bank dalam (Ginanjari, 2016) kemampuan yang harus dikuasai siswa melalui mata pelajaran IPS adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, serta praktik warga negara. Siswa perlu menguasai pengetahuan yang berguna dalam mengambil keputusan dan berinteraksi secara aktif dan efektif di masyarakat. Siswa perlu menguasai keterampilan akademik dan keterampilan sosial agar siswa tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga cerdas secara afektif. Siswa juga perlu mengembangkan sikap dan komitmen yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan kemanusiaan agar dapat menjadi warga negara yang memiliki nilai-nilai yang sejalan dengan ideologi negara. Siswa diberi kesempatan untuk berperan serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari penjelasan yang telah disampaikan tentang beberapa tujuan dan kemampuan yang harus dicapai, pengembangan keterampilan sosial dapat diakomodasi oleh IPS, artinya IPS berperan sangat penting dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

E. Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik

Paradigma pendidikan saat ini, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi guru menjelma menjadi fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pengembangan keterampilan sosial, guru dapat berperan sebagai contoh/model dalam penerapan keterampilan sosial. Beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam rangka pengembangan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS, yaitu:

1. Memahami tujuan IPS, artinya seorang guru harus benar-benar memahami bahwa IPS bukan sekedar mata pelajaran berupa hafalan atau sekedar transfer fakta, konsep dan teori dari ilmu-ilmu sosial yang bersifat kognitif. Namun pembelajaran IPS harus mengintegrasikan dan mengembangkan tidak hanya ranah kognitif saja, tetapi juga mencakup ranah afektif dan keterampilan peserta didik, termasuk keterampilan sosial.
2. Menguasai keterampilan sosial, artinya seorang guru tidak hanya menjadi motivator bagi siswa untuk menguasai keterampilan sosial, tetapi seorang guru juga dituntut untuk menguasai keterampilan sosial tersebut, karena guru adalah contoh dari siswa.
3. Mengintegrasikan keterampilan sosial ke dalam RPP, artinya seorang guru harus mampu mengintegrasikan keterampilan sosial ke dalam perangkat pembelajaran, dalam hal ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusunnya. Misalnya guru dapat menentukan kompetensi dasar apa saja yang dapat dilakukan pengembangan keterampilan sosial, setelah menentukan kompetensi dasar, kemudian guru merancang indikator, tujuan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, kemudian dari indikator dan tujuan tersebut guru menerapkannya dalam proses pembelajaran. Terakhir, pada aspek penilaian, seorang guru harus dapat menentukan cara mengukur dan menilai kemampuan siswa yang berkaitan dengan keterampilan sosial tersebut. Pengukuran dapat dilakukan berdasarkan indikator yang telah disiapkan.
4. Menggali nilai-nilai materi pelajaran, artinya seorang guru harus mampu menggali pesan atau nilai apa yang terkandung dalam setiap materi pelajaran IPS, dari pesan atau nilai tersebut guru dapat menentukan keterampilan sosial apa dapat dikembangkan dari suatu mata pelajaran IPS. Misalnya dalam materi BPUPKI dan PPKI, seorang guru dapat menggali nilai-nilai atau pesan di balik materi seperti

musyawarah, mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, menghargai pendapat orang lain, mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau kelompok. dan seterusnya.

5. Menentukan metode pembelajaran, artinya seorang guru harus dapat memilih metode. pembelajaran apa yang tepat untuk digunakan dalam rangka mengembangkan keterampilan sosial siswa. Karena pengembangan keterampilan sosial dalam proses pembelajaran IPS tidak bisa dilakukan dengan menggunakan metode ceramah saja. Guru harus mencari metode lain yang menuntut siswa untuk berlatih secara langsung dalam mengembangkan keterampilan sosial, misalnya menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa, karena dalam pembelajaran kooperatif siswa dilatih untuk memahami perasaan orang lain, memperhatikan orang lain, mendengarkan pendapat orang lain, mengungkapkan pendapat, berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama dan berempati. kepada orang lain. Tentunya metode pembelajaran kooperatif bukan satu-satunya metode yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, ada metode pembelajaran lain yang dapat digunakan seperti metode pembelajaran tindakan sosial, dan metode pembelajaran pemecahan masalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah bahwa keterampilan sosial merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa di era globalisasi, dan pendidikan IPS memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan keterampilan tersebut. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, IPS telah menjadi mata pelajaran mandiri yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berinteraksi secara efektif dalam masyarakat yang beragam.

Pendidikan IPS tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup ranah afektif dan keterampilan sosial. Keterampilan sosial yang perlu dikembangkan meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran, dengan mengintegrasikan keterampilan sosial ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan memilih metode pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran kooperatif.

Dengan demikian, pengembangan keterampilan sosial melalui pembelajaran IPS diharapkan dapat membantu siswa untuk menjadi individu yang mampu berinteraksi secara positif, memahami nilai-nilai sosial, dan berkontribusi dalam masyarakat yang majemuk. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu menciptakan warga negara yang aktif, demokratis, dan bertanggung jawab.

Dalam menghadapi era globalisasi ini keterampilan sosial menjadi keterampilan yang wajib dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik dikatakan memiliki keterampilan sosial ketika ia dapat berkomunikasi dengan baik dan sesuai dengan aturan yang ada di dalam kelompoknya. Pembelajaran IPS menjadi salah satu fondasi di sekolah dalam membentuk keterampilan sosial peserta didik yang tentunya lewat peran seorang guru yang memiliki keterampilan sosial yang baik, menelaah tujuan pembelajaran IPS dan mengetahui peran pembelajaran IPS dalam membentuk keterampilan peserta didik sehingga mereka bisa berhasil dalam kehidupan masyarakat dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginanjari, A. (2016). Penguatan Peran Ips Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Jurnal Harmony*, 1(1), 118–126. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/15134/8212>
- Maryani, E., & Syamsudin, H. (2009). Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 1–15. http://jurnal.upi.edu/file/Enok_Maryani.pdf
- Syaifullah, M. (2021). Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Usia Dasar Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan*, 6(01), 72–82. <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/At-Tahdzib/article/view/207>